

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan, sebagai salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia, telah menjadi topik yang tidak lagi asing dalam perbincangan sehari-hari. Hal ini dikarenakan peran krusial pendidikan dalam membentuk arah dan tujuan kehidupan setiap individu. Pendidikan tidak hanya sekadar sarana transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan fondasi penting yang memungkinkan manusia untuk mencapai potensi terbaik mereka. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh alat intelektual yang diperlukan untuk memahami dunia di sekitar mereka serta mengenali hal-hal yang sebelumnya mungkin berada di luar jangkauan pemahaman mereka. Pendidikan membuka wawasan baru, memfasilitasi eksplorasi ide-ide, dan mengarahkan individu dalam mengambil keputusan hidup yang lebih bijak. Tanpa pendidikan, manusia akan cenderung terbatas dalam hal wawasan dan pemahaman, yang pada akhirnya akan menghambat perkembangan pribadi dan sosial. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sekadar kebutuhan praktis, melainkan juga hakikat yang menentukan arah perjalanan hidup seseorang di dunia ini.

Pendidikan memegang peran yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, karena melalui proses pendidikan, seseorang dapat dengan lebih mudah mengubah pola hidupnya menuju keadaan yang lebih ideal dan

berkesesuaian dengan nilai-nilai kemanusiaan yang diharapkan. Pendidikan bukan sekadar aktivitas transfer pengetahuan, melainkan sebuah proses interaksi yang mendalam antara siswa dan lingkungannya dalam rangka mengembangkan potensi diri secara holistik, baik dalam ranah formal di lembaga pendidikan maupun dalam konteks sosial kemasyarakatan. Lebih dari itu, pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh para pendidik, yang bertujuan untuk membawa perubahan yang signifikan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencakup transformasi dalam perilaku, akhlak, serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana utama dalam pembentukan karakter dan keterampilan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan pribadi yang lebih matang, beradab, dan siap berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup>

Salah satu elemen fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari kerangka pendidikan adalah sosok guru. Guru bukan sekadar profesi, jabatan, atau pekerjaan biasa, melainkan suatu panggilan yang memerlukan keterampilan dan keahlian khusus yang hanya dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang mendalam. Peran guru dalam konteks pendidikan tidak hanya penting, tetapi juga sangat strategis karena guru

---

<sup>1</sup> Dwi Prasetya Danarjati, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 3.

berfungsi sebagai garda terdepan dalam proses pelaksanaan pendidikan di lapangan. Mereka berperan sebagai perantara utama yang menghubungkan dunia pengetahuan dengan para peserta didik, secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses transfer ilmu. Lebih dari sekadar penyampai informasi, guru juga berperan sebagai pendidik yang memegang tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan positif kepada para siswa. Dengan demikian, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan secara kognitif, tetapi juga memberikan bimbingan yang bersifat moral dan etis melalui keteladanan, tindakan, dan sikap yang ditunjukkan dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Maka dari itu, peran guru bukanlah sesuatu yang bersifat teknis semata, tetapi juga mencakup dimensi humanistik yang kompleks, yang melibatkan kemampuan untuk mempengaruhi, membentuk, dan mengarahkan siswa dalam perjalanan hidup mereka sebagai individu yang bermoral dan berpengetahuan luas.<sup>2</sup>

Efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar setiap individu sangat erat kaitannya dengan kualitas peran yang dimainkan oleh seorang guru. Dalam konteks pendidikan, seorang guru yang ideal tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki peran multifungsi yang lebih mendalam dan strategis. Guru ideal harus mampu berperan sebagai konservator, yaitu sebagai pemelihara nilai-nilai, pengetahuan, serta tradisi

---

<sup>2</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), 31.

keilmuan yang telah ada, sehingga kesinambungan pendidikan dari generasi ke generasi tetap terjaga dengan baik.

Selain itu, guru juga dituntut untuk menjadi seorang inovator, yang bertugas untuk mengembangkan metode, strategi, dan materi pendidikan secara kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Peran inovator ini sangat penting dalam merespons perubahan dan tantangan global yang terus berkembang, sehingga pendidikan tidak stagnan, melainkan progresif.

Lebih jauh lagi, seorang guru ideal juga harus bertindak sebagai transmittor, yakni sebagai penerus pengetahuan dan kebudayaan dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya. Peran ini memastikan bahwa wawasan intelektual, moral, dan sosial yang menjadi warisan penting tetap dilanjutkan dengan integritas dan akurasi yang tinggi.

Namun, guru bukan hanya penerus, melainkan juga seorang transformator, yaitu sosok yang mampu menerjemahkan dan memaknai kembali pengetahuan tersebut agar sesuai dengan konteks kekinian, sehingga para siswa tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga memahami, mengaplikasikan, dan mengadaptasinya dalam kehidupan nyata.

Akhirnya, seorang guru yang ideal juga harus berperan sebagai organisator, yakni sebagai penyelenggara yang mampu mengatur, mengelola, dan merancang kegiatan pembelajaran dengan cermat dan efektif, sehingga

seluruh proses pendidikan dapat berjalan secara terstruktur, efisien, dan bermakna bagi siswa. Dengan menjalankan kelima peran ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang tidak hanya efektif, tetapi juga memberdayakan siswa secara holistik.<sup>3</sup>

Seorang guru, dalam pengertian yang lebih komprehensif, bukan sekadar individu yang memiliki kemampuan dalam merancang program pengajaran, tetapi juga merupakan sosok yang memiliki kapasitas luar biasa dalam merancang, menata, serta mengelola dinamika kelas dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui peran strategisnya, seorang guru memfasilitasi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sehingga para siswa mampu mencapai tingkat kedewasaan yang diidealkan sebagai salah satu tujuan esensial dari pendidikan. Guru, dengan kesadaran profesionalnya, berperan sebagai pengarah yang secara aktif dan terencana membimbing pengalaman serta perilaku individu, dengan harapan proses pembelajaran tersebut melahirkan transformasi yang lebih mendalam dalam diri peserta didik, baik dalam aspek intelektual maupun moral. Dengan kata lain, guru adalah arsitek utama dalam proses pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang utuh.

Peran seorang guru tidak dapat dipandang sebelah mata dan memiliki signifikansi yang setara, bahkan mungkin lebih vital, dibandingkan dengan

---

<sup>3</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 27.

berbagai faktor lain dalam proses pendidikan. Guru memegang tanggung jawab yang kompleks, khususnya dalam mengidentifikasi kebutuhan individual setiap siswa berdasarkan observasi mendalam terhadap perilaku mereka. Lebih dari itu, guru bertindak sebagai penggerak utama dalam membimbing siswa untuk menjadi individu yang lebih baik secara komprehensif, baik dalam aspek moral, etika, maupun interaksi sosial. Untuk memastikan bahwa peran ini dijalankan secara optimal dan memberikan dampak yang signifikan, terdapat sejumlah fungsi spesifik yang harus diemban oleh guru. Fungsi-fungsi tersebut melibatkan strategi pengajaran yang tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga menginspirasi serta memberdayakan siswa dalam mengembangkan karakter dan kepribadian mereka ke arah yang lebih positif dan bermartabat.<sup>4</sup>

Seorang guru memiliki peran krusial dalam membimbing siswa untuk merumuskan dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran mereka dengan cara yang efektif dan terarah. Dalam hal ini, seorang guru harus mampu mengarahkan siswa agar mereka dapat menginternalisasi keyakinan yang bermakna dan relevan dengan proses pendidikan yang sedang mereka jalani. Selain itu, guru juga harus menyediakan instrumen yang memadai untuk memantau kemajuan yang dicapai oleh siswa, sehingga mereka dapat dengan jelas melihat perkembangan dari setiap usaha yang dilakukan. Lebih jauh, seorang guru perlu merancang pengalaman belajar yang beragam serta

---

<sup>4</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 241.

menantang, sehingga siswa dengan kemampuan yang berbeda dapat merasakan keberhasilan dalam mengembangkan kompetensi mereka. Pengalaman ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan setiap siswa, terlepas dari variasi keterampilan yang dimiliki, untuk mencapai keberhasilan yang sesuai dengan potensi mereka. Di samping itu, guru juga harus mengadopsi pandangan mengenai kemampuan siswa yang lebih luas dan bersifat dinamis, serta mampu mengkomunikasikan pandangan ini dengan jelas kepada siswa, sehingga mereka memahami bahwa kemampuan dapat terus dikembangkan. Tidak hanya itu, seorang guru juga harus memiliki kemampuan untuk menjelaskan kepada siswa tentang nilai dan pentingnya mempelajari keterampilan tertentu dengan menggunakan argumen yang berbobot dan meyakinkan, agar siswa tidak hanya memahami substansi keterampilan tersebut, tetapi juga termotivasi untuk menguasainya dengan keyakinan yang kuat.

Dalam ranah pendidikan, proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari tujuan-tujuan spesifik yang ingin dicapai. Setiap upaya untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan strategi pembelajaran yang dirancang secara cermat, sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta mempertimbangkan kondisi dan karakteristik siswa yang menjadi subjek pembelajaran. Strategi pembelajaran, pada hakikatnya, merupakan suatu kerangka tindakan yang sistematis, berupa rangkaian kegiatan terencana yang memanfaatkan metode, sumber daya, serta potensi internal dan eksternal dalam proses pendidikan.

Tujuan utama dari penerapan strategi ini adalah untuk memastikan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan mengembangkan strategi yang tepat, pendidik tidak hanya dapat mengarahkan proses belajar secara efektif, tetapi juga mampu memaksimalkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pada akhirnya, strategi pembelajaran yang dirancang secara komprehensif dan berorientasi pada keberhasilan siswa, akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian tujuan akademik secara optimal.<sup>5</sup>

Pada dasarnya, setiap siswa atau peserta didik yang sedang menjalani proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan telah membawa serta potensi dan kemampuan intrinsik yang dimilikinya. Potensi dan kemampuan ini bukan sekadar aspek yang pasif, melainkan merupakan modal yang dapat dikembangkan dan diaktualisasikan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan baik. Dalam konteks ini, pembelajaran berfungsi sebagai wadah yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memfasilitasi pengembangan kapasitas intelektual, emosional, dan keterampilan siswa, sehingga potensi yang mereka miliki dapat dioptimalkan secara progresif.<sup>6</sup> Artinya seseorang guru dalam mendidik tidak semudah

---

<sup>5</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 149.

<sup>6</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 149.

membalikkan tangan namun membutuhkan keseriusan, kesungguhan, keprofesionalan dan semacamnya, dalam rangka mengembangkan petensi siswa yang dibawa sejak lahir sesuai dengan ayat al-qur'an sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut bumi ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur. (An-Nahl: 78).<sup>7</sup>*

Strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan di kelas cenderung mengandalkan metode konvensional, yang ternyata tidak menghasilkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa cenderung bersikap pasif dan hanya berperan sebagai pendengar dalam proses belajar, sehingga kreativitas mereka tidak berkembang dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu pendekatan yang perlu diterapkan adalah strategi pembelajaran Poster Session. Melalui penerapan strategi ini, diharapkan siswa dapat lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Asmaul Husna. Dalam konteks pendidikan, hubungan antara strategi

---

<sup>7</sup> Al-Qur'an , An-Nahl (16): 78.

pembelajaran dan peran pendidik sangatlah penting. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang terstruktur, sehingga siswa dapat mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. Dengan demikian, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menjalani proses belajar dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.<sup>8</sup>

Pembelajaran menggunakan Strategi Poster Session dapat dianggap sebagai salah satu metode pembelajaran aktif yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Strategi ini memadukan elemen tulisan dan gambar, yang tidak hanya membantu siswa dalam menghafal isi bacaan secara lebih efisien, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang dipelajari dapat diingat dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, metode ini berfungsi sebagai sarana untuk melatih siswa dalam mengekspresikan informasi yang mereka peroleh melalui pertukaran ide dan pemikiran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Khoiriyah, seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Lombang Dajah 3, terungkap bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut, sejumlah guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang telah digunakan di berbagai kelas. Salah satu strategi yang menonjol adalah strategi poster session,

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

<sup>9</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 92.

yang khusus diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pernyataan ini dikonfirmasi melalui kutipan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Khoiriyah sebagai berikut:

“Siswa diberikan materi tentang asmaul husna lebih tepatnya materi tersebut ada di kelas 4 lalu siswa tersebut disuruh membuat *poster session* sesuai dengan lafadz yang diinginkan oleh siswa dan mereka diberikan waktu untuk membuat *poster session*, sedangkan media yang digunakan dalam membuat *poster session* yaitu hanya menggunakan buku gambar dan pensil warna.”<sup>10</sup>

Strategi yang diimplementasikan dalam konteks ini dirancang dengan tujuan untuk melatih siswa dalam kemampuan membuat poster sesi, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka mengenai lafadz Asmaul Husna. Lebih jauh lagi, strategi ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam proses penghafalan lafadz tersebut. Dengan demikian, penting untuk menyadari bahwa pengembangan dan peningkatan strategi pembelajaran merupakan hal yang krusial agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih optimal. Dalam upaya mencapai tujuan ini, keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan serta forum ilmiah seperti seminar, workshop, dan berbagai forum akademik lainnya menjadi sangat penting. Keterlibatan ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan para guru mengenai berbagai model, metode, dan

---

<sup>10</sup> Khoiriyah, Guru PAI SDN Lombang Dajah 03, *Wawancara Langsung* (8 Mei 2024).

strategi pembelajaran yang sesuai dan relevan untuk diterapkan di dalam kelas. Dengan cara ini, diharapkan para guru tidak hanya dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka, tetapi juga berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran yang lebih baik bagi siswa, sehingga pencapaian dalam penguasaan materi dapat meningkat secara signifikan.

Dengan melihat hasil wawancara diatas, bahwasannya strategi *poster session* berupa asmaul husna yang sudah diterapkan di SDN Lombang Dajah 3, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Karena menyoroti peran penting guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep keagamaan, seperti Asmaul Husna. Penggunaan *poster session* dapat menjadi pendekatan yang kreatif dan interaktif dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap Asmaul Husna. Dengan demikian, judul tersebut menggabungkan dua aspek penting yaitu peran guru PAI sebagai fasilitator pembelajaran agama Islam dan pemanfaatan startegi *poster session* untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karenanya, peneliti kemudian mengangkat judul penelitian tentang **“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Dengan Menggunakan *Poster Session* Berupa Asmaul Husna Di SDN Lombang Dajah 3 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan beragam pemaparan yang telah disampaikan dalam konteks penelitian ini, kami dapat merumuskan dengan jelas dan tegas fokus penelitian yang akan dijadikan acuan utama dalam analisis dan eksplorasi lebih lanjut, yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan *poster session* berupa asmaul husna di SDN Lombang Dajah 3 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membuat *poster session* berupa asmaul husna?
3. Bagaimana dampak penggunaan *poster session* berupa asmaul husna terhadap peserta didik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana telah diuraikan dalam konteks yang telah disebutkan sebelumnya, dan didasarkan pada fenomena yang terjadi dalam realitas, penelitian ini memiliki tujuan yang jelas dan terarah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang Peran Guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan *poster session* berupa asmaul husna di SDN Lombang Dajah 3 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membuat *poster session* berupa asmaul husna.
3. Untuk mengetahui dampak penggunaan *poster session* berupa asmaul husna terhadap peserta didik.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam konteks kegunaan penelitian ini, yang sejalan dengan penelitian lapangan lainnya, terdapat dua tujuan utama yang ingin dicapai oleh peneliti. Pertama, dari sudut pandang teoritis, penelitian ini berupaya untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan dan pengayaan teori yang ada, dengan memperkenalkan perspektif baru yang mungkin belum pernah diungkapkan dalam penelitian sebelumnya. Kedua, dari aspek praktis, penelitian ini dirancang untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat atau pemangku kepentingan terkait, sehingga hasil temuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari dan memberikan solusi yang relevan terhadap masalah yang ada. Dengan demikian, kegunaan penelitian ini dapat dijelaskan secara rinci dalam dua kategori tersebut.

##### 1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang berharga dan referensi yang signifikan, serta menjadi salah satu kontribusi pemikiran yang konstruktif terhadap pengembangan proses pembelajaran di

lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami lebih dalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa. Dalam konteks ini, penggunaan strategi pembelajaran berupa *poster session* yang menampilkan Asmaul Husna di SDN Lombang Dajah 3, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan, menjadi fokus utama yang dianalisis.

## 2. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan praktis yang signifikan, yang dapat memberikan makna yang mendalam bagi berbagai kalangan. Dengan demikian, temuan dan analisis yang dihasilkan tidak hanya sekadar menjadi bahan kajian akademis, tetapi juga berfungsi sebagai referensi yang bermanfaat untuk sejumlah pihak yang terlibat, antara lain:

### a. Bagi SDN Lombang Dajah 3

#### 1) Kepala SDN Lombang Dajah 3

Temuan dari penelitian ini memiliki potensi untuk dijadikan sebagai dasar pertimbangan yang signifikan bagi SDN Lombang Dajah 3, dalam upaya mendukung para guru untuk merumuskan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan program-program pendidikan yang telah ada, sehingga dapat meningkatkan keefektivitasan

proses belajar mengajar secara keseluruhan. Dengan demikian, penerapan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

## 2) Guru di SDN Lombang Dajah 3

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi para pendidik, dengan cara mendorong mereka untuk mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Dengan pemahaman yang mendalam tentang dinamika yang terungkap dalam studi ini, para guru diharapkan dapat merancang pendekatan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Ini akan membuka ruang bagi eksplorasi metode pengajaran yang lebih beragam dan adaptif, yang pada gilirannya dapat memperkaya pengalaman pendidikan di dalam kelas.

## 3) Bagi Siswa

Penelitian ini memiliki potensi untuk dijadikan sebagai sumber referensi yang berharga dalam upaya pengembangan karakter dan keterampilan siswa, yang mana informasi serta temuan yang dihasilkan dapat memperkaya wawasan dan pemahaman mereka.

b. Bagi IAIN MADURA

Hasil dari penelitian ini memiliki potensi untuk dijadikan sebagai referensi tambahan yang signifikan bagi mahasiswa-mahasiswi, baik dalam konteks perkuliahan mereka maupun sebagai sumber informasi yang berharga untuk penelitian lanjutan. Hal ini terutama relevan bagi mahasiswa-mahasiswi yang mengambil jurusan Tarbiyah, karena temuan ini dapat berkontribusi dalam memperkuat pemahaman dan pengetahuan mereka, serta mempersiapkan diri secara optimal untuk menjadi calon pendidik profesional yang kompeten dan berkualitas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangsih pada dunia akademis, tetapi juga berperan dalam pengembangan kualitas pendidikan di masa depan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai individu yang sedang mempersiapkan diri untuk berkarir dalam bidang pendidikan, penelitian ini berfungsi sebagai sebuah pengalaman yang tak ternilai, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan wawasan dan pengetahuan. Pengalaman ini sangat penting dalam membentuk kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang pendidik yang memiliki kompetensi tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses belajar mengajar, tetapi juga mempersiapkan calon pendidik untuk menghadapi tantangan yang ada dalam interaksi dengan

siswa, sekaligus memastikan bahwa mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inovatif.

## **E. Definisi Istilah**

Agar dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mencegah munculnya perbedaan persepsi yang dapat mengganggu proses pemahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam skripsi ini, penulis merasa penting untuk menetapkan definisi yang jelas mengenai konsep-konsep kunci yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

### **1. Peran Guru PAI**

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sangat vital dalam mendidik siswa, dengan tujuan untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI bertugas merancang dan melaksanakan proses pendidikan yang terstruktur dan menyadari, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dan mengamalkannya secara konsisten dalam perilaku dan tindakan mereka di lingkungan sosial.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Maestro, 2008), 30.

## 2. Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan intelektual yang kompleks, di mana individu tidak hanya mampu memahami dan menganalisis informasi, tetapi juga menerapkannya dalam konteks yang relevan, baik di lingkungan sekolah maupun di perguruan tinggi. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kemampuan berpikir kritis, kemampuan menganalisis data, hingga kemampuan memecahkan masalah, yang semuanya sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berhasil. Dengan demikian, pemahaman siswa berfungsi sebagai fondasi yang esensial dalam pengembangan potensi akademik dan profesional mereka di masa depan.<sup>12</sup>

## 3. Poster Session

Poster Session dapat diartikan sebagai suatu metode yang sangat efektif dalam mengungkap dan mendalami pemikiran serta persepsi siswa terhadap materi yang diajarkan. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk secara kreatif dan kritis menyampaikan perasaan serta pemikiran mereka mengenai topik yang telah dipelajari. Dengan demikian, Poster Session tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai pemahaman siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih keterampilan komunikasi mereka, yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif.

---

<sup>12</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 50.

Kegiatan ini menciptakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, berbagi ide, dan membangun pemahaman kolektif, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan.<sup>13</sup>

#### 4. Asmaul Husna

Asmaul Husna, yang merupakan sebutan bagi nama-nama Allah yang baik dan mulia, mencerminkan berbagai sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh Allah SWT. Nama-nama tersebut bukan sekadar label, melainkan representasi dari sifat-sifat yang agung dan sempurna yang hanya dimiliki oleh Sang Pencipta. Penting untuk dicatat bahwa sifat-sifat ini memiliki esensi yang berbeda dan tidak dapat disamakan dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh makhluk-Nya.<sup>14</sup>

Berdasarkan definisi istilah diatas maka yang dimaksud dengan Peran guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa menggunakan *poster session* berupa Asmaul Husna adalah penggunaan strategi yang kreatif serta dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep agama, Guru PAI memiliki peran penting dalam menyajikan materi secara menarik dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam. Dengan menggunakan strategi ini dapat membantu siswa memahami Asmaul Husna dengan lebih baik dan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

---

<sup>13</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 92.

<sup>14</sup> M. Quraish Syihab, *Al Asma' Al-Husna* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 23.

## **F. Kajian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ika Yuliana pada tahun 2020, berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Hafalan Juz Amma di MTsN 1 Pamekasan," bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami dengan lebih mendalam bagaimana peran yang diemban oleh guru PAI berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui proses penghafalan Juz Amma. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang memungkinkan pengumpulan data yang lebih mendalam dan nuansial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI berperan aktif dalam membimbing siswa, dengan mengemban fungsi sebagai evaluator dan motivator. Sebagai evaluator, guru tidak hanya melakukan penilaian terhadap hafalan siswa tetapi juga berupaya untuk memperbaiki cara bacaan mereka yang mungkin masih kurang tepat. Sementara itu, dalam perannya sebagai motivator, guru memberikan dorongan dan semangat kepada siswa, sehingga penghafalan Juz Amma tidak sekadar dianggap sebagai kewajiban yang harus dipenuhi, tetapi juga sebagai bagian integral dari praktik keagamaan umat Muslim, di mana membaca Al-Qur'an menjadi salah satu kewajiban yang penting. Ketika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, terdapat kesamaan pada variabel X, di mana kedua

penelitian ini menyoroti peran guru PAI. Namun, perbedaan yang mencolok terletak pada variabel Y. Penelitian terdahulu lebih fokus pada aspek kecerdasan spiritual peserta didik yang diperoleh melalui hafalan Juz Amma, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pemahaman siswa yang diperoleh melalui penggunaan poster sesi yang menggambarkan Asmaul Husna. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah khazanah ilmu mengenai peran guru PAI, tetapi juga membuka ruang baru untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai spiritual dalam konteks yang lebih luas.<sup>15</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Wedi pada tahun 2022 dengan judul "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Al-Anshariyah Pamoroh Kadur Pamekasan" bertujuan untuk menggali dan memahami langkah-langkah yang diambil oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis masalah guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang memberikan wawasan mendalam tentang proses pembelajaran yang

---

<sup>15</sup> Ika Yuliana, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Hafalan Juz Amma Di MTSN 1 Pamekasan" (IAIN Madura, Pamekasan, 2020).

berlangsung. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat beberapa langkah sistematis yang diambil oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Langkah-langkah tersebut meliputi: pertama, guru memulai dengan menyampaikan materi pelajaran serta tujuan dan indikator yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran; kedua, guru menetapkan peraturan serta kriteria penilaian yang jelas untuk mengatur pelaksanaan pembelajaran; ketiga, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan meminta mereka untuk membaca topik pelajaran yang telah ditentukan; keempat, guru memberikan suatu masalah atau konflik yang relevan dan meminta setiap kelompok untuk berdiskusi guna mencari solusi; kelima, dalam peran sebagai fasilitator, guru memandu dan mengawasi jalannya diskusi agar tetap fokus dan produktif; keenam, guru menunjuk kelompok secara bergantian untuk melakukan presentasi hasil diskusi mereka; dan terakhir, guru menyimpulkan hasil diskusi dengan merangkum jawaban-jawaban yang muncul selama kegiatan, sehingga siswa mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai topik yang telah dibahas. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis masalah sebagai strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMA Al-Anshariyah Pamoroh Kadur Pamekasan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan pemahaman siswa. Perbedaan penelitian terdahulu

dengan dengan penelitian sekarang yaitu pada variable X dan Y karena penelitian terdahulu variable X nya yaitu Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah sedangkan peneliti sekarang variable X nya yaitu Guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan perbedaan variable Y dengan peneliti terdahulu yaitu dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Al-Anshariyah Pamoroh Kadur Pamekasan sedangkan peneliti sekarang variable Y nya yaitu menggunakan *Poster Session* berupa Asmaul Husna di SDN Lombang Dajah 3.<sup>16</sup>

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sintang Kasim pada tahun 2012, berjudul "Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo," bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran penting yang dimainkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembentukan sikap keagamaan di kalangan peserta didik di institusi tersebut. Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bercorak fenomenologi, yang memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman dan pandangan individu terkait subjek yang diteliti. Hasil dari penelitian tersebut menegaskan bahwa peran guru PAI sangat signifikan dalam menanamkan nilai-nilai

---

<sup>16</sup> Agus Wedi, "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Al-Anshariyah Pamoroh Kadur Pamekasan," (IAIN Madura, Pamekasan, 2022).

keislaman yang bersifat substansial dan universal kepada para siswa, sehingga tujuan utama sebagai pendidik PAI di sekolah dapat tercapai secara optimal. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan pada variabel X, di mana kedua penelitian membahas tema yang sama, yaitu peran guru PAI. Namun, perbedaan mencolok antara penelitian yang dilakukan oleh Sintang Kasim dan penelitian terbaru ini terletak pada variabel Y. Penelitian sebelumnya fokus pada pembentukan sikap keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada penggunaan Poster Session yang berisi Asmaul Husna sebagai media pembelajaran di SDN Lombang Dajah 3, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas wawasan tentang peran guru PAI, tetapi juga menawarkan pendekatan baru dalam pengajaran nilai-nilai keagamaan kepada generasi muda di tingkat yang berbeda.<sup>17</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Rahmadani pada tahun 2022 berjudul "Penerapan Strategi Poster Session untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Tema Ekosistem Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar" berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara siswa dalam konteks tema ekosistem yang menjadi bagian dari kurikulum

---

<sup>17</sup> Sintang Kasim, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo," (UIN Alauddin Makassar, Palopo, 2012).

bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas strategi poster session dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas V. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dirancang untuk menerapkan tindakan nyata di dalam proses pembelajaran guna mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan yang ada. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara siswa, yang sebelumnya hanya mencapai 59,57% dan tergolong kurang. Setelah implementasi siklus I dari tindakan kelas, keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 76,08%, yang dinilai sebagai cukup baik. Selanjutnya, pada siklus II, keterampilan berbicara siswa mengalami kemajuan lebih lanjut, mencapai 84,18%, yang menunjukkan kategori baik. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi poster session secara konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada tema ekosistem di kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Selain itu, analisis perbandingan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan yang mencolok. Kedua penelitian membahas penggunaan strategi poster session, namun berbeda dalam hal metodologi dan variabel yang diteliti. Variabel X dalam penelitian sebelumnya berfokus pada penerapan strategi poster session, sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh peneliti ini menyoroti peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, variabel Y dalam penelitian sebelumnya terfokus pada keterampilan berbicara siswa dalam tema ekosistem, sementara penelitian ini mengalihkan perhatian pada penggunaan poster session dengan tema Asmaul Husna di SDN Lombang Dajah 3 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan mengenai penerapan strategi poster session tetapi juga membuka jalur penelitian baru yang berkaitan dengan peran guru dan tema pembelajaran yang berbeda.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Mutiara Rahmadani, "Penerapan strategi poster session untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada tema ekosistem muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar," (UIN Suska Riau, Riau Pekanbaru, 2022).